



## CARA BAGI HASIL DALAM PEMINATAN MASYARAKAT UNTUK MELAKUKAN INVESTASI DALAM KAJIAN EKONOMI SYARIAH.

Ulfatul Khasanah, Ayu Maretta Maharani

[missulafuzi@gmail.com](mailto:missulafuzi@gmail.com), [mayumaehata@gmail.com](mailto:mayumaehata@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Permata, Indonesia

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

Bagi Hasil, Peminatan,  
Investasi

### Abstrak

Pada saat itu Indonesia telah berada pada ambang kehancuran ekonomi, hampir semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan negatif. Di mana sektor konstruksi yang merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan negatif paling besar, yaitu minus 40% karena diakibatkan tingkat bunga yang sangat tinggi, penurunan daya beli, dan beban hutang yang sangat besar. Sektor perdagangan dan jasa mengalami kontraksi minus 21%, sektor industri manufaktur menurun sebesar 19%. Semua berakibat dari implikasi krisis moneter yang mengguncang Indonesia. Hal ini karena daya beli masyarakat masih minim. Maka dari itu salah satu usaha dalam membangkitkan perekonomian diantaranya dengan cara bagi hasil. Sistem bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syari'ah terbagi kepada dua sistem, yaitu; pertama. Profit Sharing yaitu sistem bagi hasil yang didasarkan pada hasil bersih dari pendapatan yang diterima atas kerjasama usaha, setelah dilakukan pengurangan-pengurangan atas beban biaya selama proses usaha tersebut. Kedua. Revenue Sharing adalah sistem bagi hasil yang didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biayabiaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

### Abstract

At that time, Indonesia was on the verge of economic collapse, almost all economic sectors experienced negative growth. Where the construction sector is the sector that experienced the largest negative growth, which is minus 40% due to very high interest rates, declining purchasing power, and a very large debt burden. The trade and services sector experienced a contraction of minus 21%, the manufacturing industry sector decreased by 19%. All of this resulted from the implications of the monetary crisis that rocked Indonesia. This is because people's purchasing power is still minimal. Therefore, one of the efforts to revive the economy is by means of profit sharing. The profit sharing system applied in Islamic banking is divided into two systems, namely; first. Profit Sharing, which is a profit sharing system based on the net results of income received from business cooperation, after deductions for cost burdens during the business process. Second. Revenue Sharing is a profit sharing

---

system based on the total of all income received before being reduced by the costs that have been incurred to obtain the income.

---

## **PENDAHULUAN**

Pada saat itu Indonesia telah berada pada ambang kehancuran ekonomi, hampir semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan negatif. Di mana sektor konstruksi yang merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan negatif paling besar, yaitu minus 40% karena diakibatkan tingkat bunga yang sangat tinggi, penurunan daya beli, dan beban hutang yang sangat besar. Sektor perdagangan dan jasa mengalami kontraksi minus 21%, sektor industri manufaktur menurun sebesar 19%. Semua berakibat dari implikasi krisis moneter yang mengguncang Indonesia. Awal berdirinya bank Islam, banyak pengamat perbankan yang meragukan akan eksistensi bank Islam nantinya. Di tengah-tengah bank konvensional, yang berbasis dengan sistem bunga, yang sedang menanjak dan menjadi pilar ekonomi Indonesia, bank Islam mencoba memberikan jawaban atas keraguan yang banyak timbul. Jawaban itu mulai menemukan titik jelas pada tahun 1997, di mana Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup memprihatinkan, yang dimulai dengan krisis moneter yang berakibat sangat signifikan atas terpuruknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang mencapai rata-rata 7% per tahun itu tiba-tiba anjlok secara spektakuler menjadi minus 15% di tahun 1998, atau terjun sebesar 22%. Inflasi yang terjadi sebesar 78%, jumlah PHK meningkat, penurunan daya beli dan kebangkrutan sebagian besar konglomerat dan dunia usaha telah mewarnai krisis tersebut.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan yakni penelitian kualitatif yang mendeskripsikan objek, fenomena, setting sosial penelitian sesuai fakta dilapangan. Sumber data yakni data primer dan sekunder. Instrumen penelitian peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data triangulasi, deduktif dan penilaian teman sejawat.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Sistem Bagi Hasil**

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (AnTarodhin) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan. Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem, yaitu: Profit Sharing dan Revenue Sharing. Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (total revenue) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (total cost). Di dalam istilah lain profit sharing adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah profit and loss sharing, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

Revenue Sharing berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, revenue yang berarti; hasil, penghasilan, pendapatan. Sharing adalah bentuk kata kerja dari share yang berarti bagi atau bagian. Revenue sharing berarti pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan. Revenue (pendapatan) dalam kamus ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang (goods) dan jasa-jasa (services) yang dihasilkannya dari pendapatan penjualan (sales revenue). Dalam arti lain revenue merupakan besaran yang mengacu pada perkalian antara jumlah output yang dihasilkan dari kegiatan produksi dikalikan dengan harga barang atau jasa dari suatu produksi tersebut. Perbankan Syariah memperkenalkan sistem pada masyarakat dengan istilah Revenue Sharing, yaitu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Lebih jelasnya Revenue sharing dalam arti perbankan adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada

total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem revenue sharing berlaku pada pendapatan bank yang akan dibagikan dihitung berdasarkan pendapatan kotor (gross sales), yang digunakan dalam menghitung bagi hasil untuk produk pendanaan bank

## 2. Cara Prosentase Pembagian Hasil

Bagi nasabah yang belum terbiasa, sistem perbankan syariah bisa jadi agak rumit dipahami. Salah satunya karena di perbankan syariah tidak dikenal adanya suku bunga.<sup>13</sup> Hal yang lumrah dilakukan saat nasabah berhubungan dengan bank syariah saat ingin menggunakan layanan tabungan iB atau deposito iB biasanya adalah dengan menanyakan rate indikatif alias equivalent rate. Besarannya dinyatakan dalam persentase sehingga lebih mudah dihitung oleh nasabah. Meskipun begitu nasabah sebaiknya mengerti bagaimana sebenarnya perhitungan bagi hasil atau sering disebut nisbah ini. Salah satu panduan yang cukup jelas termuat dalam website Bank Indonesia. Berikut penjelasannya: Penentuan nisbah produk pendanaan atau simpanan bank syariah seperti tabungan iB dan deposito iB dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (mudharabah) yang mendapatkan return bagi hasil, sedangkan produk simpanan iB dengan skema titipan (wadiah), return yang diberikan berupa bonus.

## **KESIMPULAN**

Di dalam perbankan syari'ah Indonesia sistem bagi hasil yang diberlakukan adalah sistem bagi hasil dengan berlandaskan pada sistem revenue sharing. Bank syari'ah dapat berperan sebagai pengelola maupun sebagai pemilik dana, ketika bank berperan sebagai pengelola maka biaya tersebut akan ditanggung oleh bank, begitu pula sebaliknya jika bank berperan sebagai pemilik dana akan membebankan biaya tersebut pada pihak nasabah pengelola dana

## **REFERENSI**

Antonio, Syafi'I. Bank Syari'ah; Wacana Ulama' dan Cendekiawan. Jakarta: Tazkia Institut dan Bank Indonesia. 1999.

Arifin, Zainul. Memahami Bank Syari'ah; Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek. Jakarta: Alvabet. 2000.

Falah, Syamsul. Pola Bagi Hasil pada Perbankan Syari'ah, Makalah disampaikan pada seminar ekonomi Islam. Jakarta: Erlangga. 2003.

Lubis, Indra Jaya. Tinjauan Mengenai Konsepsi Akuntansi Bank Syariah, Disampaikan pada Pelatihan – Praktek Akuntansi Bank Syariah BEMJekonomi Islam. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2001. M. Echols, John. dan Shadily. Hassan. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia. 1995.